

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris (sosiologis). Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga, khususnya praktik komunikasi suami istri yang mengarah pada kekerasan verbal dalam rumah tangga pasangan antar suku di Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik perilaku sosial, termasuk pengalaman subjektif informan dalam berkomunikasi dengan pasangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dinilai relevan untuk mengkaji kekerasan verbal yang bersifat nonfisik dan sering kali tidak tampak secara kasat mata. (kusumastuti, n.d.)

Pendekatan yuridis empiris digunakan karena penelitian ini tidak hanya mengkaji hukum keluarga Islam sebagai norma atau ketentuan ideal, tetapi juga melihat bagaimana norma tersebut diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata masyarakat. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa penelitian hukum yuridis empiris mempelajari hukum sebagai gejala sosial, yaitu bagaimana hukum berfungsi dalam masyarakat (*law in action*), bukan semata-mata sebagai aturan tertulis (*law in books*). (muhammad 2020)

Dalam konteks penelitian ini, dimensi normatif hukum keluarga Islam tercermin dalam prinsip-prinsip seperti *mu'asyarah bil ma'ruf*, larangan melakukan *darar*, serta tujuan perkawinan untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Sementara itu, dimensi empirisnya tampak dalam praktik komunikasi sehari-hari pasangan suami istri antar suku yang hidup dalam konteks budaya dan sosial tertentu di Nagari Inderapura.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Bersifat deskriptif karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk

kekerasan verbal yang terjadi dalam rumah tangga pasangan antar suku, seperti penghinaan, bentakan, dan ancaman. Bersifat analitis karena data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori komunikasi Islam sebagai pisau analisis utama untuk menilai apakah praktik komunikasi tersebut sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam

Teori komunikasi Islam digunakan dengan pertimbangan bahwa komunikasi dalam rumah tangga tidak hanya merupakan aktivitas sosial, tetapi juga aktivitas yang bernilai moral dan spiritual. Dalam Islam, komunikasi diatur oleh prinsip-prinsip etika seperti *qaulan ma'rufan*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan kariman*, yang menuntut adanya kesantunan, kelembutan, serta penghormatan terhadap martabat pasangan. Oleh karena itu, setiap bentuk komunikasi yang menyakiti perasaan, merendahkan, atau menimbulkan tekanan psikologis dapat dinilai sebagai pelanggaran terhadap etika komunikasi Islam sekaligus pelanggaran terhadap prinsip hukum keluarga Islam.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yuridis empiris, penelitian ini diharapkan mampu menjembatani antara norma ideal hukum keluarga Islam dengan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekerasan verbal dalam rumah tangga pasangan antar suku, serta merumuskan analisis yang relevan dengan konteks sosial dan nilai-nilai keislaman.

3.2.Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian, yaitu pasangan suami istri antar suku yang berdomisili di Nagari Inderapura.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pasangan suami istri yang berasal dari latar suku yang berbeda.
- b. Telah menjalani pernikahan minimal dua tahun.

- c. Pernah mengalami konflik komunikasi dalam rumah tangga.
- d. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur.

Selain pasangan suami istri, data primer juga diperoleh dari informan pendukung, seperti tokoh agama, tokoh adat, atau tokoh masyarakat setempat yang memahami dinamika keluarga dan nilai-nilai adat serta agama yang berlaku di Nagari Inderapura. Data dari informan pendukung ini digunakan untuk memperkuat dan mengonfirmasi temuan utama dari pasangan suami istri.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan normatif serta sebagai bahan pembandingan terhadap data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Literatur hukum keluarga Islam, seperti buku-buku fikih munakahat, kajian mu'asyarah bil ma'ruf, dan pembahasan tentang larangan melakukan *darar* dalam rumah tangga.
- b. Buku dan jurnal ilmiah yang membahas kekerasan verbal, komunikasi interpersonal, dan komunikasi Islam.
- c. Peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan peraturan terkait kekerasan dalam rumah tangga.
- d. Dokumen pendukung, berupa hasil penelitian terdahulu, laporan, serta data lain yang relevan dengan objek penelitian.

Data sekunder tersebut digunakan untuk membangun kerangka konseptual penelitian, memperdalam analisis, serta mengaitkan temuan empiris dengan norma hukum keluarga Islam dan teori komunikasi Islam.

3.3. Tempat Penelitian

Studi ini mengambil Lokasi di Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Tingginya interaksi perkawinan antar suku di Nagari Inderapura
2. Kuatnya pengaruh nilai adat Minangkabau yang berdampingan dengan hukum Islam.
3. Adanya dinamika komunikasi rumah tangga yang dipengaruhi perbedaan latar budaya

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini bertujuan untuk menggali pengalaman, bentuk kekerasan verbal, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap ketahanan rumah tangga. Serta Menggunakan Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip, catatan, dan dokumen yang relevan dengan objek penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis penelitian ini, penulis mengikuti tahapan pengumpulan data yang ditawarkan oleh Cresswell (2015), seperti yang dikutip dari Nur Shalihin (Shalihin et al., 2021) Tahap pertama adalah manajemen data, di mana data dari wawancara diorganisasi ke dalam file terstruktur dan dikonversi menjadi satuan teks yang lebih mudah dipahami. Selanjutnya, pada tahap pembacaan dan memoing, peneliti melakukan pembacaan menyeluruh terhadap data yang telah diorganisasi, memberikan catatan singkat yang mencerminkan refleksi dan temuan awal. Kemudian, dalam tahap deskripsi, klasifikasi, dan penafsiran data, peneliti mengelompokkan data menjadi kategori kecil, mencari bukti untuk mendukung kategori tersebut, dan mengidentifikasi tema yang muncul dari teks. Proses ini memungkinkan peneliti mengaitkan temuan dengan konsep yang lebih luas. Terakhir, pada tahap visualisasi data, peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk naratif yang menggambarkan hubungan tingkat kejadian pernikahan tidak tercatat dan kesadaran hukum masyarakat.